

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dapat terjadi apabila memahami sebuah makna dan bahasa yang disampaikan. Dalam penggunaan bahasa belum tentu akan menjamin arti yang sama. Dengan hanya memahami bahasanya saja, kata yang berbeda belum tentu memahami makna yang disampaikan oleh bahasa tersebut. Dalam hal ini, bahasa dan makna yang terdapat dalam bahasa tersebut akan menimbulkan suatu pemahaman. Melalui analisis bahasa, struktur tersembunyi dibalik teks dapat diungkap. Dari sudut pandang analisis bahasa, di sinilah semiotik dibahas.<sup>1</sup>

Untuk mengkritisi pesan dakwah Sunan Drajat dalam ajarannya *pepali pitu*, dapat dianalisis menggunakan analisis semiotik. Semiotika berasal dari bahasa Yunani "*semeion*" yang berarti tanda. Secara umum, semiotik ialah ilmu yang mengkaji tentang tanda. Penggunaan tanda dan semua hal yang berkaitan dengan tanda. Tanda merupakan segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati. Tanda tidak hanya menggunakan benda saja. Dengan terjadinya peristiwa, tidak terjadinya peristiwa, struktur yang terdapat pada benda atau kebiasaan benda, semua itu bisa dikatakan sebagai tanda.<sup>2</sup>

Mengingat pentingnya kajian semiotik untuk dikaji, maka perlu dikaji masalah semiotik sebagai cara untuk memahami makna yang disampaikan oleh komunikator. Dimana semiotika adalah kajian budaya yang mengkaji bagaimana budaya menjadi dasar ideologis pembentukan makna dalam suatu benda. Selain itu, setelah menganalisis penelitian secara semiotik maka dapat dilanjutkan pada tahap

---

<sup>1</sup> Khusnul Khotimah, "Semiotika: Sebuah Pendekatan dalam Studi Agama," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 2 (2008): hlm. 277-289 diakses pada 19 Januari, 2020, melalui [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=semiotika+sebuah+pendekatan+dalam+studi+agama&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=semiotika+sebuah+pendekatan+dalam+studi+agama&btnG=)

<sup>2</sup> Asrofah, "Semiotika Mitos Roland Barthes dalam Analisis Iklan di Media Massa," *Jurnal Sasindo* 2, no. 1 (2014): hlm. 1-14 diakses pada 19 Januari, 2020, melalui [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=+semiotika+mitos+roland+barthes+dalam+analisis+iklan+di+media+massa&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=+semiotika+mitos+roland+barthes+dalam+analisis+iklan+di+media+massa&btnG=)

pemahaman serta penerapan praktis dilapangan terutama di lingkungan masyarakat umum. Selain itu juga dapat digunakan sebagai dasar pemenuhan berbagai kebutuhan sosial dan keilmuan. Misalnya pada tingkat budaya dapat digunakan sebagai dasar pembentukan tingkah laku atau sebagai dasar komunikasi, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami pesan dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Pesan yang terdapat nilai-nilai keislaman dan dikomunikasikan kepada manusia disebut dengan dakwah. Yang mana dakwah adalah kegiatan mengundang, mengajak, serta memanggil seseorang untuk mengamalkan ajaran Islam yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Disinilah berlaku proses dakwah dengan proses komunikasi. Dalam proses dakwah dan proses komunikasi memiliki perbedaan yakni apabila proses dakwah lebih memfokuskan pesan yang berisi *amar ma'ruf nahi munkar dan al-khuys*, khususnya yang berkaitan dengan ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diajarkan seorang da'i atau mubaligh kepada mad'u atau khalayak. Akan tetapi, proses komunikasi tersebut lebih kesegala jenis pesan.<sup>4</sup>

Adapun tujuan dakwah adalah untuk menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat, dengan keridhaan Allah SWT maka dakwah Islam sudah menjadi keharusan bagi umat manusia. Pada dasarnya dakwah dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Dakwah dengan tulisan bisa dalam bentuk media cetak, buku, jurnal dan sastra. Namun seiring dengan perkembangan zaman dakwah juga banyak melalui tulisan di internet. Para da'i juga masih banyak yang memilih untuk berdakwah melalui tulisan, alasannya pembahasan dan penjelasannya akan lebih mendalam dan dapat menyebarkan pemikiran dan ajaran Islam

---

<sup>3</sup> Vera Sardila, Analisis Semiotika pada Tunjuk Ajar Melayu sebagai Pendekatan Pemahaman Makna dalam Komunikasi, Hlm. 88-89

<sup>4</sup> Laili Humam Miftahuddin, "Ulama dan Media Sosial: Analisis Pesan Dakwah KH Mustofa Bisri di Twitter," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 1, no. 2 (2018): hlm. 117-135 diakses pada 20 Januari, 2020, melalui

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pesan+dakwah+dalam+buku+humor+karya+mustofa+bisri&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pesan+dakwah+dalam+buku+humor+karya+mustofa+bisri&btnG=)

dalam bentuk tulisan, dan mudah didapatkan oleh semua orang, baik dalam bentuk tulisan maupun internet.<sup>5</sup>

Model dakwah di zaman yang demikian pesat akan perkembangan teknologi saat ini, sangat berbeda dengan model dakwah pada zaman walisongo. Dakwah Walisongo lebih mengutamakan pengenalan budaya baru ditengah lembaga pemerintahan kerajaan, yaitu mengenai perpaduan budaya Islam dengan budaya lokal serta nilai dan kearifan lokal. Metode komunikasi dakwah Walisongo menggunakan tradisi lama yang sudah ada di Nusantara untuk membentuk budaya baru. Secara umum, model dakwah Walisongo didasarkan pada pengembangan model manajemen dan budaya masyarakat. Seiring dengan berkembangnya kehidupan masyarakat saat ini, berbagai model kegiatan dakwah dapat mewarnai kehidupan semua umat. Mengingat tujuan dari kegiatan dakwah, yakni membentuk dan meningkatkan kepribadian yang baik, akhlak yang baik, serta membentuk keseimbangan unsur-unsur jiwa manusia seperti fisik, mental, dan spiritual.<sup>6</sup>

Dalam kajian ini akan memfokuskan pada pesan dakwah dalam ajaran *pepali pitu* Sunan Drajat, yang terdiri dari tujuh filosofi yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam kehidupan manusia, yakni: Pertama, *memangun resep tyasing sesama*. Kedua, *jroning suka kudu eling lan waspodo*. Ketiga, *laksitaning subrata tan nyipta marang pringga bayaning lampah*. Keempat, *meper hardaning pancadriya*. Kelima, *heneng-nening-henung*. Keenam, *mulya guna panca waktu*. Ketujuh, *menehono teken marang wong kang wuto*. *Menehono mangan marang wong kang luwe*. *Menehono*

---

<sup>5</sup> Lukman Ramdani, dkk., “Pesan Dakwah dalam Buku Humor Karya Mustofa Bisri,” *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no.1 (2018): 46-67, diakses pada 20 Januari, 2020, melalui [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pesan+dakwah+h+dalam+buku+humor+karya+mustofa+bisri&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pesan+dakwah+h+dalam+buku+humor+karya+mustofa+bisri&btnG=)

<sup>6</sup> Yuliatun Tajuddin, “Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah,” *Jurnal Addin* 8, no. 2 (2014): 367-390, diakses pada 24 Januari, 2020, melalui [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=walisongo+dalam+strategi+komunikasi+dakwah&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=walisongo+dalam+strategi+komunikasi+dakwah&btnG=)

*menehono busana marang wong kang wuda. Menehono pangiyup marang wong kang kaudanan*<sup>7</sup>.

Dasar ajaran Sunan Drajat *pepali pitu* tersebut, memiliki tujuan untuk mengajak setiap orang berkembang dalam konteks pengembangan diri. Dalam dasar ajaran Sunan Drajat juga sangat erat kaitannya dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga kelak akan diterima oleh Allah Azza Wajalla. Dalam penelitian ini, pesan dakwah yang disebutkan adalah tentang pernyataan dasar ajaran Sunan Drajat tentang *pepali pitu* yang terdapat dalam buku Atlas Walisongo karya Agus Sunyoto yang mengandung ajaran islam yang bertema keimanan, dan akhlak.

Sunan Drajat merupakan seorang wali yang menyebarkan ajaran Islam, terkenal dengan rasa pedulinya yang mendalam terhadap kemiskinan kaum dhuafa dan mengutamakan kesejahteraan sosial. Setelah itu, barulah Sunan Drajat memberi penjelasan terkait dengan ajaran Islam. Ajarannya mengutamakan kasih sayang serta etos kerja keras seperti kemurahan hati, memberantas kemiskinan, menciptakan kemakmuran, solidoritas sosial, serta gotong royong.<sup>8</sup> Dalam menyebarkan dakwah Islam, Sunan Drajat memiliki dasar ajaran sendiri dan masyarakat mengenalnya dengan *Pepali Pitu*.

Terkait dengan penjelasan di atas peneliti mengangkat kajian ini dengan judul: “Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce Pada Pesan Dakwah *Pepali Pitu*”. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah pertama, bagi masyarakat Jawa, walisongo merupakan orang yang menjadi uswah khasanah atau teladan yang baik bagi umat Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat muslim di Jawa yang melakukan ziarah di makam Walisongo. Kedua, selama ini pesan-pesan dakwah dari Walisongo termasuk Sunan Drajat kurang diperhatikan oleh masyarakat. Ini dapat dibuktikan bahwa masyarakat Islam meski sudah melakukan

---

<sup>7</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo* (Bandung: Pustaka IIMaN, 2016), 309.

<sup>8</sup> Ahmad Wafi Muzakki, “*Sejarah Lokal: Tantangan dan Masa Depan*,” (Malang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2017) 2, diakses

melalui [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=humanisme+religious+sunan+drajat&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=humanisme+religious+sunan+drajat&btnG=)

zarah tetapi mereka masih kurang memperhatikan pesan-pesan dakwahnya dan juga falsafah yang telah diajarkan. Ketiga, falsafah hidup atau pesan dakwah yang disampaikan Sunan Drajat sangat penuh hikmah dalam membentuk karakter umat Islam yang sifatnya harmonis, pluralis, hidup dalam kebersamaan, dan hidup dalam ketenangan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan penelitian untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan melibatkan beberapa bagian tertentu dari topik penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini lebih fokus pada pemaknaan pesan dakwah yang terdapat dalam dasar ajaran Sunan Drajat *pepali pitu*, dengan menggunakan metode analisis semiotik Charles Sanders Pierce.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana ajaran *pepali pitu* oleh Sunan Drajat?
2. Bagaimana analisis semiotik pesan dakwah Sunan Drajat *pepali pitu*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam ajaran *pepali pitu* oleh Sunan Drajat.
2. Untuk mengetahui tanda dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah pada ajaran *pepali pitu* Sunan Drajat.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan makna yang terkandung pada dasar ajaran Sunan Drajat Pepali Pitu melalui teori semiotika. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengaruh positif bagi pembaca dari isi pesan dakwah yang terkandung pada dasar ajaran Sunan Drajat *pepali pitu*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pegiat praktisi dakwah, yaitu agar dapat mempelajari dan memahami isi pesan dakwah yang tersampaikan dalam dasar ajaran *pepali pitu* ini, yang pada akhirnya dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perkembangan dan keberhasilan dakwah islamiyah.

**F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan menjelaskan isi setiap bab dalam penyusunan skripsi untuk mempermudah dan memahami gambaran tentang penelitian dari keseluruhan penelitian. Di dalam penulisan skripsi, penulis membaginya menjadi setiap bagian yang setiap bagian memiliki isi yang berbeda:

1. Bagian Awal

Berisi bagian judul, nota persetujuan bimbingan, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Terdiri dari lima bab. setiap bab terdiri dari sub-sub bab, secara sistematis meliputi:

a. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menunjang dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, yakni: penjelasan mengenai dakwah, Walisongo, dan semiotika. Bab ini juga membahas hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan skripsi ini, serta menampilkan kerangka berpikir yang digambarkan oleh peneliti.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian tentang pesan dakwah mengenai ajaran *pepali pitu*, temuan tanda-tanda dalam teks ajaran *pepali pitu*.

e. BAB V : PENUTUP

Bab ini berupa simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan, serta menjadi penutup dari pembahasan.

3. Bagian Akhir

Berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.